

# Desain Masjid Berbasis Komunitas di Desa Kuripan II, Provinsi Sumatera Selatan

Finta Lissimia<sup>1</sup>, Ashadi<sup>2</sup>, Ratna Dewi Nur'aini<sup>3</sup>, Ade Sumiahadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, <sup>4</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.

\*Corresponding author

E-mail: [finta.lissimia@umj.ac.id](mailto:finta.lissimia@umj.ac.id)\*

## Article History:

Received: Jul, 2025

Revised: Jul, 2025

Accepted: Jul, 2025

**Abstract:** Masyarakat Desa Kuripan 2, Kecamatan Tiga Dihaji, Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan membutuhkan masjid. Pembangunan masjid dilatarbelakangi masjid eksisting yang kondisinya perlu diperbarui. Pembangunan masjid direncanakan di tanah kosong dengan bangunan baru. Perwakilan masyarakat berniat menggalang dana untuk pembangunan masjid tersebut. Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat Desa Kuripan 2 mendesain masjid sesuai kebutuhan dan karakter lingkungan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemahaman komunitas sasaran, perencanaan program, dan metode pelaksanaan. Metode pelaksanaan adalah kegiatan desain masjid dari data lingkungan dan diskusi dengan perwakilan masyarakat. Desain masjid yang dihasilkan bisa menampung kapasitas lebih besar dari masjid eksisting dengan gaya arsitektur minimalis vernakular. Gaya arsitektur minimalis vernakular adalah hasil diskusi tim pelaksana dengan masyarakat Desa Kuripan 2. Hasil akhir desain telah disetujui dan telah diserahkan kepada perwakilan masyarakat Desa Kuripan 2. Hasil desain adalah gambar denah, tampak, potongan, detail ornamen, perspektif eksterior, dan perspektif interior.

## Keywords:

Desain Masjid, Komunitas, Minimalis Vernakular, Desa Kuripan II, Provinsi Sumatera Selatan

## Pendahuluan

Rumah ibadah di Indonesia memiliki kekhasan yaitu fungsinya yang bukan sekedar sebagai tempat ibadah namun juga pusat kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Peninggalan sejarah di Indonesia salah satunya adalah rumah ibadah. Rumah ibadah sebagai salah satu sarana penggerak komunitas juga bisa dilihat sebagai pusat peradaban di Indonesia. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam membuat masjid maupun mushola sebagai fasilitas umum di ruang publik maupun kawasan. Keberadaan masjid terutama cukup terasa di perkotaan. Masjid menjadi fasilitas yang melayani umat muslim dalam berbagai skala pengguna

maupun kawasan. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat shalat dan kegiatan keagamaan lainnya, namun juga sebagai pusat pendidikan, kegiatan sosial, dan kegiatan kemasyarakatan (Afifah, 2022). Melalui kegiatan di masjid, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi, kerja sama, dan gotong royong. Masjid juga dapat menjadi tempat untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun masyarakat madani.

Desa Kuripan 2 terletak di kecamatan Tiga Dihaji, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari 19 Kecamatan. Kecamatan Tiga Dihaji beribukota di Surabaya dan terdiri atas 8 desa (Kecamatan Tiga Dihaji Dalam Angka, 2024).

Kecamatan Tiga Dihaji merupakan salah satu dari enam kecamatan di Ogan Komering Ulu Selatan yang geografinya adalah dataran rendah. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) adalah dataran tinggi (Giyanto, Monanisa, Setianto, & Aryaningrum, 2022). Luas total kecamatan ini adalah 153,45 km<sup>2</sup>, atau 2.79% dari luas OKU Selatan dengan jumlah penduduk kecamatan 11.411 jiwa pada tahun 2023 (Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam Angka, 2023). Jumlah penduduk ini adalah jumlah terkecil kedua dari seluruh Kecamatan di OKU Selatan.

Pekerjaan utama masyarakat Kecamatan Tiga Dihaji adalah petani. Hasil pertaniannya berupa cabai merah dan buah-buahan seperti durian, jeruk siam, pisang, pepaya, dan sawo. Sebesar 59 hektar lahan kecamatan dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa non sawit sedangkan perkebunan kopi memakai 3.511 hektar lahan (Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Angka, 2023). Hasil bumi lain dari Kecamatan Tiga Dihaji adalah lada, aren, cengkeh, kakao, gula aren, dan karet.

Sumber air rumah tangga di Kecamatan Tiga Dihaji adalah dari air tanah. Penggunaan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) minim, bahkan nyaris tidak ada. Fasilitas Kesehatan yang tersedia di Kecamatan Tiga Dihaji adalah Puskesmas yang terletak di Desa Peninggiran. Rumah Sakit yang melayani Kabupaten OKU Selatan hanya satu terletak di Kecamatan Buay Rawan. Masing-masing kecamatan pada Kabupaten OKU Selatan memiliki PAUD dan SD. SMP Negeri pada Kecamatan Tiga Dihaji sejumlah dua terletak pada Desa Peninggiran dan Desa Sukabumi. SMA Negeri hanya satu yaitu di Desa Peninggiran. Berdasarkan penjelasan tersebut, Desa Kuripan 2 adalah desa dengan akses transportasi dan sumber daya yang terbatas.

Kecamatan Tiga Dihaji memiliki masjid sejumlah 9 dan mushola sejumlah 6. Jumlah ini termasuk yang paling sedikit dari kecamatan-kecamatan di Kabupaten OKU Selatan. Masyarakat Desa Kuripan 2 berencana membangun masjid untuk desanya. Masjid dinilai dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pembangunan masjid memerlukan proses yang terencana. Proses tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dimulai dari inisiatif dan kesepakatan masyarakat Desa Kuripan 2 untuk membangun masjid di daerahnya. Masyarakat Desa Kuripan 2 sebagai mitra membutuhkan bantuan dalam merumuskan rancangan masjid. Keilmuan lingkungan dan arsitektur dibutuhkan pada tahap awal ini.

Permasalahan utama pada pengabdian masyarakat ini adalah mendesain Masjid di Desa Kuripan 2 Kecamatan Tiga Dihaji. Tim dari Universitas Muhammadiyah Jakarta ditunjuk sebagai penanggungjawab desain masjid. Desain masjid ini nantinya akan dipakai untuk penggalangan dana membangun masjid di Desa Kuripan 2.

## **Metode**

Dalam buku Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas (Zunaidi, 2024), tahapan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 5 tahapan yaitu:

1. Memahami komunitas sasaran
2. Perencanaan program pengabdian
3. Metode pelaksanaan pengabdian
4. Evaluasi dan pemantauan
5. Penyebarluasan hasil dan peningkatan dampak

Pelaksanaan desain masjid diawali dari identifikasi komunitas sasaran, perencanaan program, uraian metode pelaksanaan yang diakhiri dengan serah terima desain ke masyarakat. Proses selanjutnya yaitu evaluasi dan pemantauan serta penyebarluasan hasil dan peningkatan dampak menjadi tanggung jawab masyarakat. Poin penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, dan kebermanfaatannya untuk semua pihak-pihak yang terlibat (Susilawaty, Tasruddin, Djuwairiah, & Salenda, 2016).

Tahapan pendirian sebuah gedung yang melewati lima tahapan yaitu

perencanaan, perancangan, konstruksi, pemakaian, dan evaluasi (Anisa, Lissimia, & Afgani, 2022). Sesuai dengan tahapan tersebut, perencanaan dan perancangan menjadi tanggung jawab desainer, sedangkan tahapan konstruksi, pemakaian, dan evaluasi menjadi tanggung jawab mitra atau pengguna Masjid nantinya.

Program ini berfokus pada pembuatan desain masjid untuk memenuhi permintaan masyarakat Desa Kuripan 2. Masjid ini dibangun di tanah milik desa yang berjarak sekitar 30 meter dari kantor desa. Masyarakat berencana mendirikan masjid di tanah seluas sekitar 500 m<sup>2</sup>. Lokasi lahan terlihat pada Gambar 1. Saat ini, ibadah Sholat Jumat dilakukan di masjid yang terletak di dusun bagian atas. Meskipun Desa Kuripan 2 secara administratif terdiri dari 6 dusun, namun secara geografis terbagi menjadi area dusun atas dan dusun bawah (Kecamatan Tiga Dihaji Dalam Angka, 2024 dan hasil survei). Masjid eksisting yang ada di dusun atas berukuran 9x9 m<sup>2</sup> yang mampu menampung hingga 80 orang. Pembangunan masjid ini dilatarbelakangi oleh kurangnya masjid di Desa Kuripan 2 sedangkan mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa Kuripan 2 merupakan salah satu desa dengan kepadatan penduduk rendah di Kecamatan Tiga Dihaji, yaitu 40 jiwa per kilometer persegi (Kecamatan Tiga Dihaji Dalam Angka, 2024). Masjid yang akan didesain bertempat di dusun bawah dengan kapasitas 100-150 orang untuk mengantisipasi pertambahan jumlah jamaah 5-10 tahun ke depan.



Gambar 1. Lokasi Lahan Rencana Masjid (Diedit Dari Google Maps, 2024)

Perencanaan kegiatan desain masjid dilakukan dengan menetapkan tim desain, target luaran desain, dan waktu yang diperlukan. Tim desain adalah perwakilan dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dari program studi arsitektur

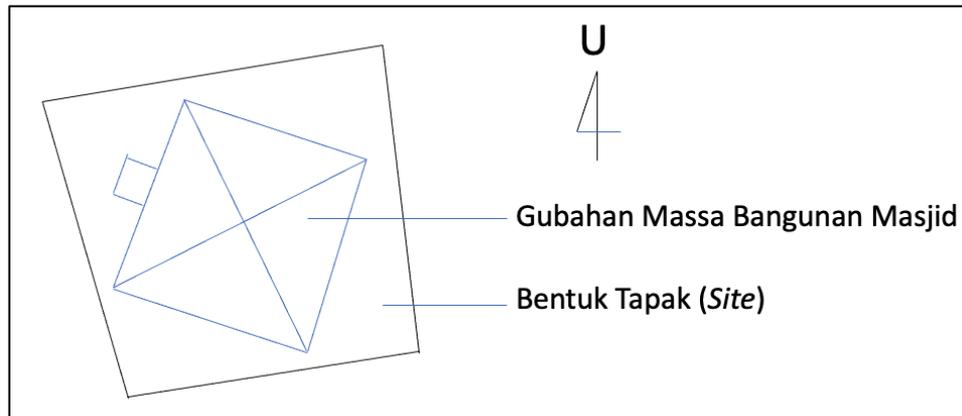
dan pertanian. Tim desain bertanggungjawab melakukan survei kondisi lingkungan, sosial dan kemasyarakatan di Desa Kuripan 2, lalu merumuskan desain masjid berdasarkan data-data yang didapat. Perumusan desain masjid meminta masukan dari komunitas yaitu perwakilan masyarakat Desa Kuripan 2. Produk desain berupa gambar denah, tampak, potongan bangunan, gambar 3 dimensi, dan gambar perspektif masjid. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan desain masjid.

Tabel. 1 Jadwal Pelaksanaan Desain Masjid

No	Nama Kegiatan	Bulan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan dan diskusi bersama mitra	√							
2	Survey lokasi dan pengumpulan data		√						
3	Perancangan Desain Masjid Desa Kuripan 2			√					
4	Pelaporan, Publikasi, dan luaran pengabdian kepada masyarakat				√				

## Hasil

Tahap awal, tim desain melakukan survei pendahuluan ke Desa Kuripan 2, dan secara khusus melakukan pengumpulan data lahan. Selama survei, sebagian tim menghimpun data masjid yang akan didesain dari mitra yaitu perwakilan masyarakat Desa Kuripan 2. Masjid yang akan didesain berlokasi di dusun area bawah, dekat sungai karena permukiman disitu cukup ramai. Masjid ini nantinya akan memudahkan masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah sholat di masjid. Kapasitas masjid dibuat sedikit lebih besar dari masjid eksisting di dusun area atas. Pembangunan masjid ini nanti akan mencari pendanaan dari donatur atau sponsor, sehingga bangunannya memang ditargetkan lebih luas dibanding masjid eksisting. Target kapasitas masjid yang akan didesain adalah 100-150 orang. Dari hasil tersebut, didapat perhitungan dimensi area sholat bersih 15x15 meter. Mitra hanya meminta desain bangunan masjid saja, tidak termasuk dengan desain lahan. Hasil diskusi tim dengan mitra menghasilkan masjid yang menghadap arah kiblat dengan bagian muka sedikit serong dari sisi jalan. Massa bangunan masjid diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gubahan Massa Bangunan Masjid (Penulis, 2024)

Setelah peletakan bangunan di lahan disepakati, selanjutnya adalah desain bangunannya. Hasil diskusi awal dengan mitra menghasilkan permintaan masjid dengan gaya minimalis. Gaya arsitektur minimalis dicirikan dengan kesederhanaan bentuk tanpa mengikutsertakan ornamen bentuk apapun dalam desain (Muarif & Aqli, 2022; Rasid & Nuraini, 2022).

Pola permukiman di dataran rendah Kabupaten OKU Selatan secara spasial bersifat independen atau pola menyebar dengan nilai asosiasi yang rendah (Giyanto, Monanisa, Setianto, & Aryaningrum, 2022). Pola permukiman ini membuat sebaran bangunan tidak rapat. Bangunan yang tidak rapat membuat gaya desain setiap bangunan sangat diperhatikan. Bangunan di sekitar lahan merupakan gaya arsitektur lokal dengan atap miring yang menjadi ciri khas. Bangunan minimalis di tengah bangunan dengan gaya arsitektur lokal atau vernakular akan terlalu kontras dan kurang selaras dengan bangunan sekelilingnya. Keselarasan dengan bangunan sekitar dijelaskan dalam prinsip kontekstual. Prinsip kontekstual memperhatikan keselarasan bangunan baru dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan, lingkungan, dan visual (Budiarto, Nasution, Nurial, Haliza, & Hassan, 2024). Maka dari itu, tim desain memberi masukan gaya arsitektur yang dipakai pada masjid adalah gaya vernakular minimalis. Gaya vernakular adalah gaya arsitektur asli masyarakat setempat dengan memanfaatkan material lokal yang mempertimbangkan adat-istiadat atau budaya (Rasid & Nuraini, 2022).

Setelah berdiskusi dengan masyarakat Desa Kuripan 2, akhirnya disetujui gaya arsitektur yang dipakai adalah vernakular minimalis. Tim desain mulai mendesain dengan mencari referensi bentuk yang sesuai dengan gaya arsitektur tersebut. Beberapa hal yang menjadi poin pada gaya ini adalah (Rasid & Nuraini, 2022):

1. Memiliki bentuk standar dengan makna baru. Makna baru ini bisa didapat

- dari kombinasi bentuk yang ada pada bangunan.
2. Mengembalikan bentuk tradisional melalui ornamen, material atau bentuk ciri khas setempat
  3. Kesatuan desain interior dengan lingkungan. Bangunan mampu merespon kondisi lingkungan dimana bangunan tersebut berdiri.
  4. Penggunaan material lokal

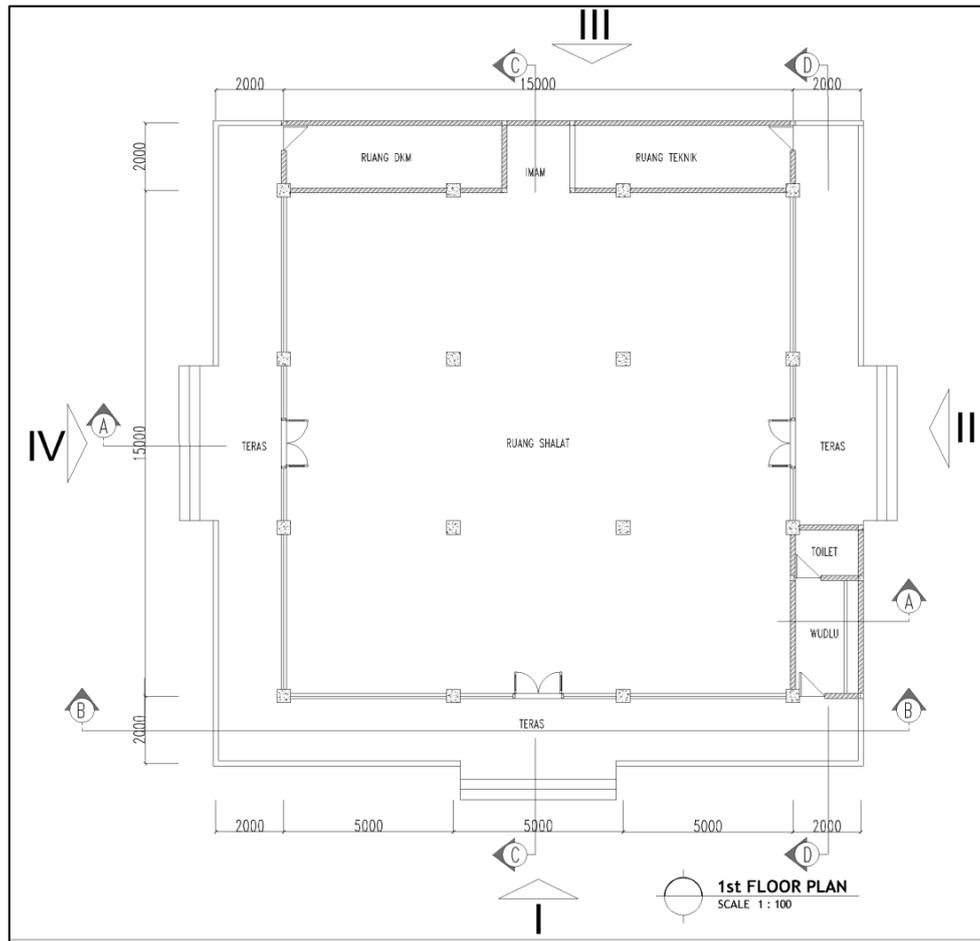
Bentuk standar didapat dari bentuk-bentuk geometri di denah maupun di tampak bangunan. Denah bangunan memakai bentuk dasar persegi yang cukup menampung jamaah 100-150 orang. Kombinasi bentuk standar terlihat pada tampak. Gaya bangunan vernakular minimalis ditampilkan pada bentuk atap tajuk yang mencerminkan unsur lokal tradisional karena bentuk tajuk merupakan bentuk lokal di hampir seluruh wilayah Indonesia. Namun tampak bangunan dibuat modern sehingga atap tajuk tidak lagi terkesan tradisional. Gaya minimalis ditunjukkan oleh minimnya ornamen dan pewarnaan dinding dan fasad yang kalem yaitu abu-abu dan coklat kayu. Warna ini dipilih karena selaras dengan warna-warna bangunan di lingkungan sekitar. Tampak bangunan sebagai berikut.



Gambar 3. Tampak Bangunan Masjid (Penulis, 2024)

Pengembalian bentuk tradisional melalui penggunaan material setempat yaitu kayu yang tersedia banyak di lingkungan Desa Kuripan 2. Penggunaan material kayu juga memenuhi prinsip gaya arsitektur minimalis vernakular.

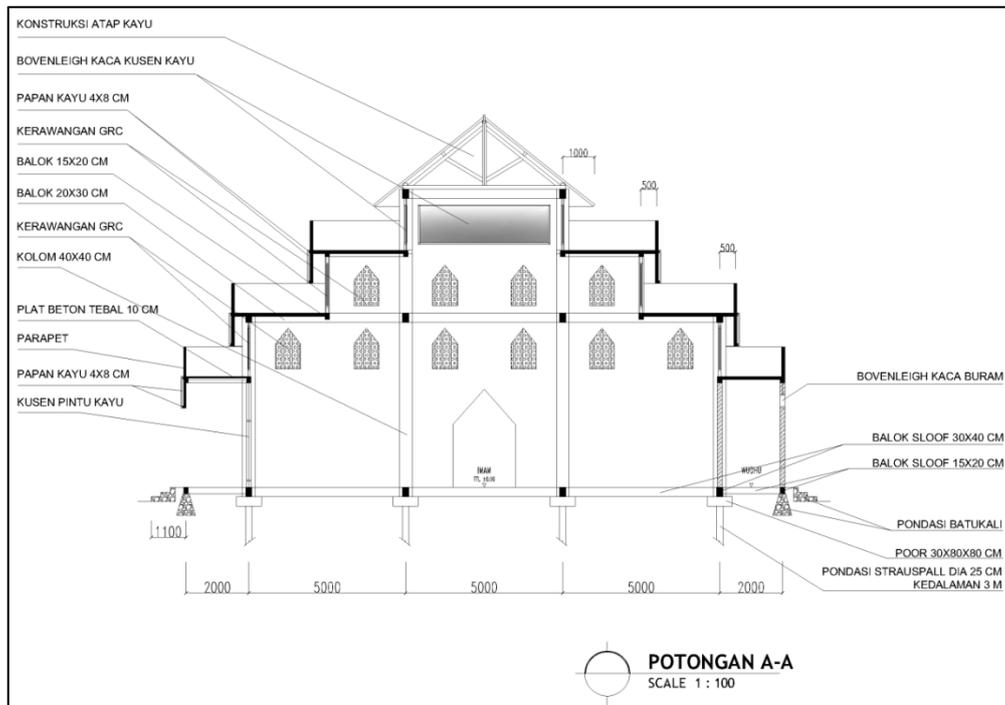
Kesatuan interior dengan lingkungan sekitar tercermin pada denah dan tampak. Masjid dikelilingi teras atau serambi di sisi samping dan depan. Serambi masjid merupakan salah satu ciri khas masjid-masjid di Indonesia. Serambi masjid juga biasa dipakai untuk berkumpul sehingga sesuai dengan tujuannya sebagai wadah kegiatan pendidikan, sosial, maupun kemasyarakatan. Gambar denah masjid terlampir.



Gambar 4. Denah Bangunan Masjid (Penulis, 2024)

Tampak bangunan dibuat dengan papan-papan kayu vertikal dan dinding kerawang. Tampak bangunan yang didominasi kayu membuat bangunan masjid selaras dengan lingkungannya. Dinding kerawang yang merupakan ornamen tertutupi oleh papan kayu vertikal sehingga tampak bangunan masih terkesan moderen. Selain itu, papan kayu vertikal dan dinding kerawang mengoptimalkan penghawaan alami dengan memperluas lubang-lubang angin pada bangunan.

Potongan bangunan menunjukkan struktur dan konstruksi bangunan. Struktur bangunan merupakan kombinasi dari beton bertulang dan kayu. Catatan khusus dalam desain masjid ini adalah pondasi bangunan harus cukup dalam karena lokasi lahan yang terletak di tepi sungai. Tanah tepi sungai biasanya lebih lunak sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap pondasi bangunan. Pondasi masjid yang dipakai adalah strausspile dengan kedalaman hingga 3 meter. Penentuan struktur saat pembangunan tetap perlu konsultasi dengan ahli struktur. Desain awal ini hanya bertujuan untuk pencarian sponsor maka belum berkonsultasi dengan ahli struktur. Potongan bangunan diilustrasikan pada gambar berikut.



Gambar 5. Potongan Bangunan Masjid (Penulis, 2024)

Hasil desain tersebut telah disetujui oleh mitra dan telah diserahterimakan oleh tim desain. Produk desain yang diserahterimakan meliputi denah, tampak bangunan 5 sisi, 4 potongan, detail papan kayu vertikal, gambar perspektif interior, dan gambar perspektif eksterior. Serah terima dibuktikan dengan berita acara yang ditandatangani oleh perwakilan tim desain dan perwakilan masyarakat Desa Kuripan 2. Serah terima ini memandai selesainya kegiatan pengabdian masyarakat Desain Masjid Kuripan 2.

## Kesimpulan

Desain berbasis komunitas perlu mengutamakan apa yang dibutuhkan oleh komunitas. Untuk bisa merumuskan apa yang diperlukan, tim pelaksana perlu memahami komunitas yang menjadi sasaran terlebih dulu. Desain Masjid Desa Kuripan 2 mempertimbangkan kondisi eksisting lingkungan fisik maupun sosial masyarakat setempat dan menghasilkan kebutuhan ruang dan desain komunitas. Sejalan dengan proses desain, masyarakat dilibatkan secara aktif untuk masukan-masukan maupun perbaikan desain, terutama gaya arsitektur yang diangkat. Gaya minimalis vernakular adalah hasil dari diskusi dengan masyarakat setempat dengan tim desain.

Kegiatan pengabdian masyarakat perlu memperhatikan kebermanfaatan hasil untuk pihak-pihak yang terlibat. Dalam desain berbasis komunitas, komunitas perlu dilibatkan dari tahap awal pengumpulan data, wawancara, hingga tahap akhir serah terima desain. Selesaiannya kegiatan desain ditandai dengan serah terima produk desain dan penandatanganan berita acara serah terima. Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih kepada masyarakat Desa Kuripan 2 yang telah memberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan mempercayakan desain masjid pada tim Universitas Muhammadiyah Jakarta. Terima kasih kepada LPPM UMJ yang telah memberikan kesempatan menuntaskan pengabdian masyarakat sesuai SK Rektor UMJ nomor 394 tahun 2024 tentang Penetapan Dosen Penerima Pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal tahun Pelaksanaan 2024.

## **Daftar Referensi**

- Anisa, A., Lissimia, F., & Afgani, J. J. (2022). Identification Of Spatial Relationship As The Basis For Zoning In Dual-Function Building Designs. *International Conference on Engineering, Construction, Renewable Energy, and Advanced Materials*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Giyanto, G., Monanisa, M., Setianto, H., & Aryaningrum, K. (2022). KLASIFIKASI RELIEF DAN ADAPTASI POLA PERMUKIMAN PENDUDUK DATARAN TINGGI DI KABUPATEN OGAN KOMERINGULU SELATAN. *Geo-Image Journal*, 11(2).
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Djuwairiah, A., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas*. (M. Mahfudz, Ed.) Makassar: NUR KHAIRUNNISA.
- Selatan, B. K. (2024). *Kecamatan Tiga Dihaji Dalam Angka*. Ogan Komering Ulu Selatan: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- Afifah, Z. (2022). Revitalisasi Masjid Melalui Manajemen Sumber Daya Masjid Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat dan UMKM. *Eco-Entrepreneur*, 8(2), 8-16.
- Selatan, B. K. (2023). *Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Angka*. (B. K. Selatan,

Ed.) Ogan Komering Ulu Selatan: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Muarif, H. P., & Aqli, W. (2022). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA BANGUNAN PERKANTORAN. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 6(1).

Budiarto, S. P., Nasution, A. W., Nurial, T. P., Haliza, S., & Hassan, S. M. (2024). Andra Marin: Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 7(1).

Rasid, C. A., & Nuraini, R. D. (2022, September). KAJIAN KONSEP MODERN VERNAKULAR PADA GRAND SOLL MARINA HOTEL TANGERANG. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 6(2).